

PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIZ DALAM PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR'AN DI MI MIFTAHUL ULUM WARINGINSARI BARAT LAMPUNG

Fahima Rifki Zahara¹, Ahmad Shofiyuddin Ichsan^{2*}

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: *fabimarifki21@gmail.com¹, ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com²*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung, untuk mengetahui hasil pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di sekolah tersebut, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil objek kelas 1 – kelas 6. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Al Qur'an sudah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Hasil adanya pengelolaan program tahfiz dapat memberikan minat yang lebih dan semangat mereka yang sangat tinggi dalam menghafal. (3) Faktor pendukung dalam program tahfiz ini di antaranya kenyamanan atau ketenangan, dukungan dari guru dan antusiasnya dukungan dari wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya di antaranya faktor kedisiplinan baik guru maupun siswa, keterbatasan pengetahuan dan wawasan, dan siswa malas dalam menghafal.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Program tahfiz, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

This research aimed to determine the management of the tahfiz program in increasing interest in memorizing the Qur'an at MI Miftahul Ulum

Waringingsari Barat Lampung, to determine the results of managing the tahfiz program in increasing interest in memorizing the Qur'an in the school, and to determine the supporting factors and inhibiting factors of the management tahfiz program in increasing interest in memorizing the Qur'an at the school. This research was a field research by taking class 1 – class 6 objects. The approach used was descriptive qualitative. Collecting data using was methods, observation, interviews and documentation. After the data was obtained then data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research were (1) the management of the tahfiz program in increasing interest in memorizing the Al-Qur'an includes planning, implementation, and evaluation. (2) The results of the management of the tahfiz program could provide more interest and their very high enthusiasm for memorizing. (3) Supporting factors in this tahfiz program included comfort or calm, support from teachers and enthusiastic support from parents of students. While the inhibiting factors included disciplinary factors for both teachers and students, limited knowledge and insight, and students were lazy in memorizing.

Keywords: *Management, Tahfiz Program, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini terdapat banyak metode, banyak ditemukan buku motivasi dan aplikasi menghafal Al Qur'an, di mana keberadaan metode menghafal tersebut dapat dijadikan referensi untuk memudahkan siapapun dalam menghafal Al Qur'an (Lubis, 2019). Di samping semua itu, terdapat banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba menerapkan program tahfiz Al Qur'an dan mempunyai tujuan yang sama, yakni untuk memudahkan umat Islam mengkaji dan menghafal ayat-ayat suci Al Qur'an untuk menjaga keaslian Al Qur'an serta mendapatkan keutamaan (Ichsan, 2020a).

Menurut Said Agil Husain Al-Munawwar, dalam menghadapi tantangan dunia di era globalisasi yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk mengembangkan ajaran Al Qur'an sejak dini yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas yang bersifat rasional dan dapat mendorong umat manusia untuk mewujudkan generasi-generasi kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan (Husain, 2005). Dengan demikian, dalam melestarikan syarat-syarat ajaran Al Qur'an sangat dituntut dalam bidang

pendidikan untuk mencetak generasi pemuda-pemudi yang berkarakteristik akidah akhlak terutama pendidikan anak-anak di usia dasar. Hal ini sebagaimana QS. Al Qamar ayat 17 di bawah ini:

“Dan sungguh, kami telah mudahkan Al Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al Qamar: 17)
(Departemen Agama RI, 2015).

Ayat di atas diulang berkali-kali sebagai pengingat bagi umat Islam bahwa di dalam Al Qur’an telah terdapat semua jawaban atas segala permasalahan. Hanya saja semua kembali ke diri sendiri, mau mengambil pelajaran dari Al Qur’an atau tidak.

Pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al Qur’an sebagai salah satu tuntutan hidup (Ichsan, 2020b). Al Qur’an sendiri merupakan identitas umat Islam yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku Islam (Chairoaini & Subandi, 2010). Al Qur’an sebagaimana yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya “Praktikum Qira’at” adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, dan dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas (Wahid, 2014).

Tahfiz Al Qur’an juga merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya (Wadji, 2010). Program tahfiz Al Qur’an dapat mencapai keberhasilan untuk mencapai kader-kader penghafal Al Qur’an, maka data hasil evaluasi Kepala SD/MI bersama guru menetapkan suatu program keagamaan secara khusus diarahkan untuk menangani urusan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu EJ, selaku kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat:

Yang menjadi ciri khas dari pendidikan di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat ini selain menghafal Al Qur’an juga memberikan bimbingan Qiro’at tajwid dengan mengharapkan peserta didiknya memberikan buah hasil baik di bidang hafalan maupun qiro’at. (Personal Interview, 2022)

Melalui pendidikan inilah, suatu lembaga SD/MI menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia, tidak hanya sekedar dari intelektualnya saja melainkan dari aspek yang lain yaitu melalui aspek keagamaannya. Seperti halnya dalam pendidikan dasar seperti mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bermula dari belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan sholat, surat-surat pendek (Juz 'Amma) dan berkembang pada tahap-tahap berikutnya, dalam pembelajaran Al Qur'an bisa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran yang berkaitan.

Program tahfiz Al Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kegiatan suatu program khusus yang diselenggarakan sekolah dalam menghafal Al Qur'an (Ichsan, 2019). Di mana menghafal yaitu proses pertumbuhan jaringan otak selain belajar dan berfikir, karena menghafal harus dijadikan sebuah tantangan yang menarik. Biasakan untuk tidak memberatkan tapi juga tidak untuk diremehkan. Proses menghafal Al Qur'an juga memerlukan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan. Dalam menghafal Al Qur'an, sangat dibutuhkan i'tikad dan usaha yang kuat, dalam hal ini sangat dibutuhkan motivasi yang mendukung serta kemampuan yang harus dilatih, tidak lepas dari do'a dan ridha Tuhan (Rusadi, 2018).

Jika diperhatikan secara seksama dari sudut pandang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pelaksanaan program tahfiz Al Qur'an dapat dianggap sebagai keunikan tersendiri. Artinya, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan pada program pendidikan tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum adalah suatu kebanggaan sebagai kader generasi penerus yang berakhlakul karimah. Program ini merupakan bentuk kepedulian pihak madrasah terhadap pentingnya kegiatan program tahfiz Al Qur'an untuk membangun generasi yang beriman, bertaqwa serta menumbuhkan jiwa religius dalam diri peserta didik serta generasi penghafal Al Qur'an (Personal Interview, 2022). Selain itu, adanya seorang hafidz Al Qur'an merupakan bagian dari bentuk jaminan Allah SWT terhadap keaslian dan kemurnian Al Qur'an meskipun telah diturunkan ratusan tahun silam.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Peneliti melihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah ini adalah satu-satunya sekolah swasta yang melaksanakan program tahfiz Al Qur'an yang sudah berjalan kurang lebih dua

tahun, hingga saat ini program tersebut semakin berkembang. Keunikan program tahfiz Al Qur'an yang diadakan di Madrasah tersebut dipandang sebagai sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat peserta didik yang saat ini menempuh pendidikan Madrasah merupakan bagian dari generasi muda muslim yang dapat diharapkan di masa mendatang nantinya.

Maka dari itu, peneliti melakukan berbagai kajian pustaka dalam rangka memastikan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dengan penelitian sebelumnya. Adapun kajian pustaka yang telah peneliti lakukan di antaranya: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Defita Fitri Wulandari dengan judul "*Program tahfiz Al Qur'an [Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar] Tahun Pelajaran 2018/2019.*" (Wulandari, 2020), (2) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz dengan judul "*Pelaksanaan Program tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang, Tahun Ajaran 2017/2018.*" (Hafidz, 2019), (3) Penelitian yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi'ah dengan judul "*Efektivitas Program tahfiz Al Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, Tahun Ajaran 2018/2019*" (Nafi'ah, 2020), dan (4) Penelitian yang dilakukan oleh Arifah Zikra (2020), dengan judul "*Strategi Menghafal Al Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tahfiz di Pondok Pesantren Sunanul Husna 1 Ciputat, Tahun Ajaran 2018/2019*" (Zikra, 2020).

Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung, untuk mengetahui hasil pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di sekolah tersebut, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan hasil yang

mementingkan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan data yang dikumpulkan serta mengambil yang berupa gambar atau berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2015).

Sedangkan menurut Lexy J Moleong penelitian deskriptif kualitatif yaitu, berupa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran secara mendetail mengenai pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat dan hafal al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Rukin, 2019). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mampu menelaah konsep dan fungsi pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat dan hafal al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung yang terletak di RT. 04/ RW. 04, Gg. Nangka, Waringinsari Barat, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Sedangkan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan berperan sebagai sumber data dan informasi bagi peneliti (Suwendra, 2018). Subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu pihak yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Rahardjo, 2007). Dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti dilakukan dengan memilih orang tertentu yang dapat memberi data atau informasi yang

dibutuhkan, melingkup kepala sekolah, waka kurikulum, pengampu Tahfiz, orangtua siswa dan siswa.

4. Jenis Data Penelitian

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni (1) data primer berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, pengampu Tahfiz, waka kurikulum, orangtua siswa, dan siswa, dan (2) data sekunder yang berupa profil MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung dilihat dari jumlah, kualifikasi dan kompetensi, dokumentasi yaitu semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian, suasana yaitu situasi di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penggunaan metode observasi oleh peneliti guna mengamati aktivitas serta situasi pembelajaran sebagaimana perilaku peserta didik di luar maupun dalam kelas. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan program tahfiz Al Qur'an dalam peningkatan Minat Hafal Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti secara langsung menemui para informan dan mengutarakan tujuan kedatangan peneliti, selanjutnya peneliti membuat kesepakatan dengan para informan mengenai kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara terkait tujuan penelitian peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi di sini mengacu pada material seperti fotografi, video, memo, surat film, rekaman, dan sejenisnya yang berhubungan

dengan pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Lampung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, untuk meningkatkan pemahaman analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*) (Creswell, 2013). Dalam teknik analisis data terdapat tiga prosedur yaitu; *Pertama, Data Reduction* (Reduksi Data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Kedua, Data Display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. *Ketiga, Verification* (verifikasi data). Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan (Moleong, 2013).

PEMBAHASAN

Pengelolaan Program tahfiz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung

Sejak peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus peneliti, ternyata membuat peneliti sadar bahwa peneliti diharuskan memilih informan satu ke informan lainnya untuk melakukan wawancara yang hasilnya dituangkan dalam ringkasan data sekaligus ditelaah.

Pengelolaan merupakan suatu proses, yang melibatkan kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata (Shofa, 2022). Pengelolaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan program tahfiz Al Qur'an dan sesuai dengan yang diharapkan.

Madrasah sebagai lembaga pengemban amanah pendidikan Nasional yang memiliki tanggung jawab secara moral dengan menonjolnya nilai-nilai keagamaan untuk mencerdaskan anak didiknya. Madrasah juga sebagai pengemban amanat pendidikan harus mampu melanjutkan perjuangan. Karena madrasah sebagai tumpuan harapan

yang mampu membentuk jiwa yang berakhlakul karimah dan mampu menjadi benteng runtuhnya moral bangsa (Masruroh et al., 2020).

MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung memiliki keunggulan daripada madrasah-madrasah lainnya. Salah satunya dengan adanya program madrasah sebagai lanjutan dari upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta mempersiapkan cikal bakal hafidz dan hafidzah pada anak yakni program tahfiz Al Qur'an, sehingga dapat diharapkan nantinya akan terwujud generasi-generasi bangsa yang berakhlakul karimah, cerdas, trampil, dan berlandaskan *ablusunnah wal jama'ah* (Personal Interview, 2022).

Program tahfiz Al Qur'an merupakan salah satu dari berbagai program madrasah. Program tersebut tidak mungkin ada begitu saja di madrasah tanpa adanya prosedur penetapan. Dimulai dari penyampaian ide, sambutan pengurus yayasan dan madrasah terhadap ide tersebut, pemantapan ide, serta pengambilan keputusan penetapan ide menjadi program kerja dengan aneka pertimbangan yang menyertai. Kemudian, untuk mengetahui pengelolaan program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung, maka peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Ulum, telaah dokumen, dan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program tahfiz Al Qur'an, orangtua siswa, dan siswa di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung.

Pemaparan data mengenai ide pertama kali terbentuknya program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 12 Juli 2022, terkait orang yang pertama kali menyampaikan ide dan yang melatarbelakangi program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung. Beliau menjawab, sebagaimana berikut:

“Penyampaian ide ini muncul dari Ibu EJ selaku kepala sekolah, terbentuknya program tahfiz di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung yang dilatarbelakangi atau terinspirasi dari yayasan MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan yang dikenalkan lewat sosial media melalui channel youtube hingga dapat diterapkan di MI Miftahul Ulum Waringinginsari Barat Lampung sejak tahun 2013.” (Personal Interview, 2022).

Pernyataan ini dikuatkan oleh Ibu EJ selaku kepala sekolah yang memiliki ide untuk dibentuknya program tahfiz Al Qur'an ini di MI Miftahul Ulum Waringingsari Barat Lampung. Beliau mengatakan:

“Program tahfiz ini muncul ketika saya menonton youtube yang di mana pada saat itu saya melihat wisuda Tahfiz Al Qur'an di MI Ma'arif Sunan Drajat Lamongan. Pada saat itu, saya terinspirasi untuk membentuk program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringingsari Barat Lampung. Sebenarnya program tersebut sudah dirancang dan dirapatkan pada tahun 2012. Tetapi baru berjalan ditahun 2013 sampai saat ini.” (Personal Interview, 2022)

Pembelajaran program tahfiz Al Qur'an ini termasuk dalam kategori intrakurikuler. Hal tersebut dengan tujuan mencetak generasi Qur'ani yang dekat dan cinta dengan Al Qur'an, berkualitas dan memiliki karakter akhlakul karimah, pengalaman luas serta target hafalan yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan koordinator Tahfizul Qur'an MI Miftahul Ulum Waringingsari Barat Lampung bahwa tujuan dibentuknya program tahfiz Qur'an ini untuk mengawal perkembangan tingkah laku siswa, agar para siswa dalam mencontoh atau menteladani yang telah dipraktekkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW.

Program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringingsari Barat Lampung memiliki target hafalan yang di mana siswa ketika lulus harus sudah bisa menguasai juz 'Amma. Namun demikian, dalam faktanya beberapa siswa yang hafal lebih dari juz 'Amma selama mereka sekolah di MI Miftahul Ulum Waringingsari Barat Lampung. Target diadakannya program tahfiz Qur'an ini adalah agar para siswa setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah memiliki sanga atau celengan hafalan minimal hafal juz 'Amma (Personal Interview, 2022).

Dengan demikian, target kurikulum yang ditentukan oleh MI Miftahul Ulum Waringingsari Barat adalah menghafal surat pendek (Juz 'Amma), biasanya dimulai dari surat An-Naas hingga sampai An-Naba'. Selanjutnya dilanjutkan dengan menghafal surat penting seperti surat Al-Mulk, Al-Waqiah, AL-Kahf, Yasin, dan Ar-Rahman, atau bisa juga dilanjutkan dengan menghafal juz 1 atau juz 29, dan seterusnya.

1. Pembina Program tahfiz Al Qur'an

Pembina program tahfiz ini merupakan penanggung jawab pelaksanaan perencanaan yang sudah ditetapkan pada awal tahun pembelajaran. Pembina Tahfiz di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung Tahun ajaran 2022-2022 berjumlah 12 guru.

2. Jadwal Program tahfiz Al Qur'an

Pelaksanaan program tahfiz Al Qur'an ini diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dilaksanakan sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, sedangkan untuk waktu pelaksanaan Tahfiz Qur'an ini setiap kelas berbeda-beda ada yang jam pagi dan ada juga yang jam siang. Adapun tempat pelaksanaannya di ruang kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Dalam mewujudkan program tahfiz di madrasah, sekolah tersebut membentuk program tahfiz beserta program BMQ (Bimbingan Membaca Al Qur'an) yang dalam satu minggu terbagi menjadi dua kegiatan yaitu tiga hari terlaksananya kegiatan BMQ dan teruntuk satu hari mengembangkan program tahfiz (Personal Interview, 2022).

3. Metode Program tahfiz Al Qur'an

Metode Tahfiz Al Qur'an yang digunakan di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung terbilang cukup sederhana. Dari hasil wawancara peneliti dengan koordinator program tahfiz Al Qur'an, terdapat banyak metode yang digunakan dalam penyampaian materi di antaranya:

1) Metode *Bin Nadhar* (Melihat)

Metode ini dilakukan dengan membaca secara cermat ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al Qur'an secara berulang-ulang, agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang urutan ayat-ayat dan suratnya (Farida et al., 2021). Agar lebih mudah dalam proses menghafal, maka selama proses bin-nazhar ini siswa diharapkan mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) Metode *Talaqqi* (Setoran)

Metode merupakan metode dengan cara menyetorkan hafalan baru

ke pembina Tahfiz. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa lancar atau tidaknya (Bahtiyar et al., 2022). Adanya metode Tahfiz maka akan memudahkan siswa untuk menghafal dan memahami ayat-ayat atau surat dalam Al Qur'an, dengan memahami tajwid dan makhrrijul huruf. Seperti yang jelaskan oleh koordinator tahfiz Al Qur'an bahwa metode yang digunakan oleh guru pengampu program tahfiz Qur'an bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menangkap materi hafalan yang diberikan. Setelah siswa menyetorkan hafalannya, guru akan menuliskan pada lembar hafalan ayat yang disetorkan di hari itu.

Hasil Pengelolaan Program tahfiz dalam Peningkatan Minat Hafal di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek di antaranya Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Pembina Tahfiz dengan fokus wawancara yang terkait dengan hasil pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Qur'an.

1. Perencanaan dalam program tahfiz

Menurut ekspektasi dan realita Kepala Madrasah yaitu tentang perencanaan program tahfiz. Langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfiz agar memperoleh hasil yang maksimal Ibu Etiek Jukhaeni selaku Kepala Madrasah menjelaskan:

“Jikaalau berbicara hasil, tentu tidak lepas dari rencana. Adapun rencana yang kami rumuskan dalam pengelolaan Tahfiz ini adalah Tahfiz Juz 'Amma (Al Quran Juz 30). Dalam hal ini mengingat program ini merupakan program ekstra atau program tambahan maka kami selaku kepala madrasah bermusyawarah terlebih dahulu dengan wali murid, dengan harapan mendapat dukungan penuh dan alhamdulillah wali murid sangat antusias. Hanya ada beberapa catatan dari wali murid, mengingat mereka pada sibuk bekerja dan bahkan ada yang terus terang mengaku kalau dia tidak bisa membaca Al Quran tapi ingin anaknya menjadi pintar mengaji bahkan ingin sekali anaknya hafal surat-surat pendek dari al quran. Akhirnya kita sepakati bahwa program tahfiz bisa berjalan.” (Personal Interview, 2022).

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu Guru Pembina yang diwakili oleh koordinator Tahfiz yaitu Ibu MI:

“Bahwa pengelolaan pembelajaran Tahfiz di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung ini dilaksanakan secara Klasikal. Hal ini sesuai hasil rapat dewan guru dengan kepala madrasah di awal tahun 2013 dan terus kita evaluasi setiap awal tahun bersama wali murid.” (Personal Interview, 2022).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan dalam program tahfiz di MI Miftahul Ulum Waringinsari Lampung merupakan program bersama wali murid sejak tahun 2013 dan dievaluasi setiap tahunnya pada rapat Bersama wali murid.

2. Pelaksanaan Program Tahfiz

Pembahasan mengenai pelaksanaan program ini pimpinan Kepala Madrasah memberikan agenda pelaksanaan dalam program tahfiz yakni langkah-langkah pelaksanaan program tahfiz dalam meningkatkan minat hafal al quran serta siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan program tahfiz tersebut beliau menjelaskan:

“Bahwa pembelajaran tahfiz ini merupakan pembelajaran ekstrakurikuler, namun dilaksanakan pada jam belajar dan harus diikuti oleh semua siswa secara klasikal lalu setoran tagihan. Jadi Teknik klasikal ini sebenarnya untuk menuntun dan menyamakan bacaan antara siswa satu dengan yang lain, sehingga bacaan mereka menjadi fasih dan benar. Namun dari sekian siswa dalam klas tersebut kemampuan dan daya serapnya tidak sama. Sehingga siswa yang cepat hafal kita pacu semangatnya dan bagi yang lambat tentu kita remedy. Kita ambil contoh satu surat Al Lahab umpamanya. Pertemuan hari ini kita gunakan untuk klasikal surat Al Lahab tersebut dan minggu depan atau pertemuan berikutnya kita tagih setoran hafalannya. Adapun penanggung jawab pengelolaan program tahfiz ini secara umum adalah kepala madrasah, dan secara teknis itu tanggung jawabnya guru Tahfiz dan wali kelas.” (Personal Interview, 2022).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan dalam program tahfiz selalu diawali dengan membaca secara bersama-sama (Klasikal). Hal ini tujuannya adalah untuk memperbagus bacaan yaitu makhorijul huruf beserta tajwidnya, mengingat usia anak-anak yang selalu membutuhkan bimbingan dan panduan dari guru Tahfiz kemudian menyetorkan bacaan tersebut kepada guru

pembinanya pada pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi Program Tahfiz

Salah satu tahapan yang sangat penting adalah melakukan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil kegiatan yang dilakukan dalam program tahfiz Al Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah :

“Bahwa Setelah pelaksanaan program tahfiz dilaksanakan, tentunya akan diadakan proses evaluasi untuk melihat hasilnya, apakah ditingkatkan atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan sebagaimana mata pelajaran lain yaitu Penilaian Harian (Evaluasi per surat yang dihafal) dan Penilaian Semester atau Evaluasi Tahfiz yang dilakukan bersamaan dengan Ujian Semester yang biasanya kita jadwal pada hari yang paling akhir dari Ujian Semester.” (Personal Interview, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfiz Qur'an di MI Miftahul Ulum dilakukan secara terorganisir, mulai dari perencanaan program sampai pada tahap evaluasi, yang tentu hasilnya maksimal, sis lain juga antusiasme siswa dalam menghafal Al Qur'an, sehingga setiap tahun siswa yang berminat menghafal Al Qur'an terus meningkat. Adapun alat perlengkapan yang harus dipersiapkan dalam ujian ini adalah selemba kartu prestasi hafalan yang disiapkan oleh madrasah

Berdasarkan data dari peneliti, menurut ibu SW, selaku wali kelas 1A mengatakan:

“Bahwa program tahfiz untuk kelas 1A memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan minat dan semangat anak-anak menghafal yang sangat tinggi, karena target yang ditentukan dapat terselesaikan dengan baik, bahkan ada beberapa anak yang sudah menghafal melebihi target kelas 1. Menurut saya hal itu sangat bagus, terus saya katakana kepada anak-anak bahwa hafalan tersebut bisa kalian jadikan tabungan atau modal kalian naik di kelas 2 nanti.” (Personal Interview, 2022).

Selanjutnya peneliti mengambil data kelas 4A, alasannya kelas ini sebagai kelas transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Berdasarkan catatan dari ibu NL selaku wali kelas 4 A, beliau menjelaskan:

“Program tahfiz di kelas 4A ini sudah bagus, karena target yang diprogramkan itu hamper terpenuhi. Dari 5 surat yang ditargetkan

hanya beberapa anak yang belum lancar, akan tetapi secara umum dapat saya simpulkan minat menghafal Al Quran Juz ‘Amma bagi anak-anak kelas 4 A ini cukup tinggi.” (Personal Interview, 2022).

Selanjutnya peneliti menggali informasi data catatan dari wali Kelas 6A sebagai kelas yang paling tinggi. Berdasarkan catatan bapak KR. selaku wali kelas 6A, beliau mengatakan:

“Untuk kelas 6A rata-rata mereka memiliki minat yang tinggi dalam menghafal Al Quran. Hal ini dapat dilihat pada catatan kami selaku wali kelas, mereka menghafal 4 surat juz ‘Amma yang panjang-panjang sambil mengulang-ulang surat yang sebelumnya telah dihafal di kelas bawahnya. Walaupun hanya 4 surat karena waktu menghafal di kelas 6 ini yang relative singkat terutama pada semester Genap ini, sehingga dengan hasil yang seperti itu sudah cukup memuaskan. Ya harapan kami selaku pembinanya. Semoga minat hafalan yang mulai melekat pada diri anak-anak ini dapat dikembangkan terus pada jenjang pendidikan selanjutnya.” (Personal Interview, 2022).

Berdasarkan hasil Analisa data yang peneliti dapatkan di MI Miftahul Ulum waringinsari Barat Lampung tersebut dapat disimpulkan bahwa Program tahfiz yang dilaksanakan sejak tahun 2013 sampai sekarang itu telah memperoleh hasil sangat memuaskan. Dengan hasil yang memuaskan ini menunjukkan adanya minat yang tinggi bagi siswa MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung untuk menghafal al Quran. Wali murid pun merasa bangga menyekolahkan anak-anaknya di MI Miftahul Ulum waringinsari Barat. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap output atau lulusan dari MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program tahfiz dalam Peningkatan Minat Hafal di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung

Setiap program tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini memiliki peran agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa adanya kendala-kendala. Begitupun faktor penghambat suatu program tidak akan berkembang jika tidak ditangani dengan cepat dan dapat berdampak buruk pada suatu program tersebut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru pembina, yaitu:

a. Program Madrasah Kesepakatan bersama Wali Murid

Setiap awal tahun pelajaran baru, madrasah ini mengadakan rapat wali murid yang salah satu point penting hasil kesepakatannya adalah penyelenggaraan program tahfiz. Hal ini setiap tahun disodorkan lagi kepada wali murid terutama wali murid kelas 1. Harapannya orang tua ikut andil di dalam pembinaan anak-anaknya, ketika anak di rumah. Maka dalam program ini sekolah selalu melibatkan orang tua siswa (Personal Observation, 2022).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, faktor pendukung program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung yaitu adanya program madrasah hasil kesepakatan Bersama orang tua siswa. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan program tahfiz sekaligus faktor pendukung yang utama.

b. Kenyamanan dan ketenangan

Faktor pendukung dalam program tahfiz yang kedua adalah kenyamanan atau ketenangan. Kenyamanan sangat berpengaruh kepada siswa, karena jika keadaan lingkungan sekitar nyaman dan tenang maka akan sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menghafal Al Qur'an. Faktor kenyamanan dan ketenangan di madrasah ini mutlak karena faktor alam, di mana secara geografis sekolah ini ada di tengah persawahan, sehingga tidak bising dengan suara-suara yang mengganggu (Personal Observation, 2022).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, faktor pendukung program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung yaitu adanya kenyamanan dan ketenangan. Memang benar adanya, walaupun sekolah ini tidak ber-AC tapi rasanya sejuk dan nyaman. Karena itu wajar jika anak-anaknya betah di sekolah.

c. Dukungan orang tua

Faktor pendukung selanjutnya adalah dukungan orang tua. Mengingat ini masih anak-anak maka peran orang tua dalam segala hal itu sangat penting. Termasuk dalam hal program tahfiz ini, jika orang tua tidak mendukung mustahil program tahfiz akan berjalan. Pihak sekolah selalu mengingatkan kepada orang tua untuk membimbing anak-anaknya. Komunikasi sekolah dengan orang tua sangat lancar, khususnya yaitu melalui group *WhatsApp*. Orangtua itu sendiri harus memberikan contoh dalam membaca, menghafal dan mengamalkan Al Qur'an. Di rumah, anak pasti akan mencontoh apa yang dikerjakan orangtuanya. Dengan itu, orangtua pun harus bisa mengerjakan hal yang baik agar anaknya mencontoh hal baik pula (Personal Observation, 2022).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, faktor pendukung program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung yaitu adanya dukungan orang tua. Di rumah, anak pasti akan mencontoh apa yang dikerjakan orangtuanya, maka dari itu orangtua pun harus bisa mengerjakan hal yang baik agar anaknya mencontoh hal baik pula.

d. Dukungan para guru

Faktor pendukung dalam program tahfiz yang keempat adalah dukungan para guru. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak. Bentuk dari dukungan atau motivasi secara langsung di kelas selaku guru yaitu selalu memberikan *reward* atau penghargaan walaupun hanya sekedar sanjungan atau pemberian hadiah berupa permen semata (Personal Observation, 2022).

Dukungan para guru itu sangat penting. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak. Bentuk dari dukungan atau motivasi yaitu selalu memberikan *reward* walaupun hanya sekedarnya. Walaupun kecil nilainya, *reward* tersebut ternyata hasilnya sangat efektif.

e. Adanya *Musabaqah* (perlombaan)

Faktor lainnya adalah sekolah memprogramkan pengadaan lomba

Tahfiz tahunan. Pelaksanaannya diambil di bulan Sya'ban, karena sekaligus memperingati Isro' Mi'roj dan sekaligus songsong bulan Ramadan. Pada bulan itulah, waktu yang tepat untuk menyelenggarakan *musabaqah*. Adapun teknis lombanya bukan antar kelas, akan tetapi berdasarkan hasil perolehan hafalan selama ini. Biasanya dari Juz 'Amma dibagi menjadi 3 bagian. Bagian I surat An Nas – surat At Tin, Bagian II surat Al Insiroh – surat Al Buruj, Bagian III surat Al Insiyiq – surat An Naba (Personal Interview, 2022). Adanya *musabaqah* (perlombaan) ini, justru dijadikan sebagai ajang kompetisi bagi siswa.

f. Peluang Mendapatkan Beasiswa

Faktor pendukung dalam program tahfiz yang selanjutnya adalah mendapat beasiswa. Program madrasah kepada anak-anak yang telah selesai menghafal juz 'Amma yaitu diberikan penghargaan berupa uang pembinaan dan biasanya dibebaskan Buku LKS. Selain itu, sekolah juga memberi motivasi dengan menceritakan kakak-kakaknya yang alumni MI Miftahul Ulum yang ada di UII Yogyakarta, di UGM, UIN Tulungagung, mereka itu masuk dan mendapat beasiswa karena hafal Al Quran, dan seterusnya (Personal Observation, 2022).

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfiz Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat di antaranya:

a. Faktor kedisiplinan

Faktor penghambat dalam program tahfiz yang pertama adalah kedisiplinan. Artinya, disiplin masuk, disiplin menghafal, dan disiplin setoran. Banyak faktor penyebab anak tidak disiplin (malas) dalam menghafalkan Al Quran, salah satu contohnya ialah anak cenderung lebih suka menonton handphone, seperti *Youtube*, mendengarkan musik, serta bermain game daripada membaca dan menghafal Al Qur'an. Untuk itu, peran orangtua dan guru yang mengajar di sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan minat anak dalam mempelajari

Al Qur'an (Personal Observation, 2022).

Sedangkan faktor penghambat dalam program tahfiz Al Qur'an ini terletak pada siswa. Siswa pada tingkat dasa masih cenderung suka bermain-main apalagi setelah pandemi usai, siswa menjadi semakin tidak fokus untuk menghafal, dan mudah jenuh. Menurut hasil wawancara dengan ibu SM, selaku wali kelas 6 B, beliau juga mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz ini:

“Kurangnya waktu dis ekolah untuk menghafal Al Qur'an sedangkan anak-anak sendiri susah untuk menghafal di rumah. Jadi waktu setoran anak-anak belum bisa mencapai target. Selain itu juga, kebanyakan anak-anak kurang antusias atau semangat untuk menghafal Al Qur'an.” (Personal Interview, 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak KR selaku wali kelas 6A yang sekaligus pengurus yayasan mengenai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz ini. Beliau mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi anak malas untuk mempelajari Al Qur'an, terlebih lagi pada era globalisasi, salah satu contohnya yaitu anak cenderung lebih suka menonton fitur-fitur di Smartphone daripada membaca dan menghafal Al Qur'an. Di rumah, anak lebih banyak berinteraksi dengan orangtua. Oleh karena itu, orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang dapat dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Orang tua adalah seseorang yang paling utama untuk mengajarkan, memotivasi dan memberikan contoh kepada anak terhadap pentingnya mempelajari Al Qur'an termasuk cara membaca, menghafal, sekaligus mengamalkan apa yang ada di dalamnya (Personal Observation, 2022).

b. Kurangnya Motivasi

Faktor penghambat dalam program tahfiz yang kedua adalah kurangnya motivasi, khususnya dari orang tua. Masih banyak orang tua

siswa yang cenderung cuek dan ‘masa bodoh’ terhadap belajar anak-anaknya. Yakni, ada yang karena kesibukannya dan ada yang karena ketidaktahuannya. Padahal orangtua itu sendiri memberikan motivasi dan nasehat kepada anak dengan cara yang baik (Personal Observation, 2022). Contohnya dengan memberitahu anak tentang manfaat membaca dan menghafal Al Qur’an untuk dirinya dan untuk orangtuanya di dunia maupun di akhirat nanti.

c. Kurangnya Pemberian Keteladanan Orangtua

Faktor penghambat dalam program tahfiz yang kedua adalah kurangnya pemberian contoh atau keteladanan terutama dari orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah ini sudah berusaha memberikan contoh yang terbaik. Tentu di luar jam sekolah sudah lepas dari pantauan sekolah. Maka tanggung jawab dari orang tualah ketika anak ada di rumah. Orangtua itu sendiri harus memberikan contoh dalam membaca, menghafal dan mengamalkan Al Qur’an. Di rumah, anak pasti akan mencontoh apa yang dikerjakan orangtuanya. Maka dari itu, orangtua pun harus bisa mengerjakan hal yang baik agar anaknya mencontoh hal baik pula (Personal Observation, 2022).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kendala dalam program tahfiz di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung yaitu kedisiplinan, kurangnya motivasi dan pemberian contoh orang tua, keterbatasan pengetahuan dan wawasan, serta mainan atau game yang ada di internet. Selain itu, kendala lainnya dalam program tahfiz ini di antaranya yaitu siswa nakal, memiliki masalah dengan teman, sering lupa akan hafalannya dan terkadang siswa memiliki sifat malas dalam menghafal al-quran. Kendala atau hambatan yang ditimbulkan lebih mengarah kepada faktor internal dibandingkan faktor eksternal.

PENUTUP

Pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Al Qur’an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi program tahfiz sudah bagus. Perencanaan program tahfiz ini sudah ada sejak awal berdirinya program ini. Program tahfiz ini bersifat permanen. Pada pelaksanaan program tahfiz selalu diawali dengan membaca secara bersama-sama (klasikal). Hal ini tujuannya adalah untuk memperbagus bacaan yaitu *makhorijul huruf* beserta tajwidnya, mengingat usia anak-anak yang selalu membutuhkan bimbingan dan panduan dari guru Tahfiz kemudian menyetorkan bacaan tersebut kepada guru pembinanya pada pertemuan berikutnya. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri menghafal adalah dengan dilakukannya evaluasi, pemberian motivasi, dan kegiatan muraja'ah. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara harian, yakni evaluasi per surat yang dihafal) dan evaluasi tahfiz yang dilakukan bersamaan dengan ujian semester. Maka dengan adanya hal tersebut, hasil pengelolaan program tahfiz dalam peningkatan minat hafal Al Qur'an di MI Miftahul Ulum Waringinsari Barat sudah sangat bagus. Adapun faktor pendukung dan penghambat merupakan dinamika agar pengelolaan program tahfiz di sekolah tersebut semakin baik dan menjadi sebuah pelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IIQ An Nur Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas penelitian, sehingga penelitian ini layak dipublikasi. Melalui pembimbingan dari LPPM, penelitian ini merupakan hasil kolaborasi kelompok riset antara mahasiswa dan dosen, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang serupa di masa depan.

BIBLIOGRAFI

- Bahtiyar, Y., Lina, L., Samsudin, S., & Ichsan, A. S. (2022). Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10671>
- Chairoaini, L., & Subandi. (2010). *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.

Pustaka Pelajar.

- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Farida, N. R. N., Anasmàarif, M., & Kartiko, A. (2021). Implementation of the Wahdah Method in Improving Students' Ability to Memorize the Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 518–530. <https://doi.org/10.31538/NZH.V4I3.1084>
- Hafidz, M. (2019). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang, Tahun Ajaran 2017/2018*. IAIN Palembang.
- Husain, S. A. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. PT Ciputat Press.
- Ichsan, A. S. (2019). *Reaktualisasi Pendidikan Tahfiz di Sekolah Dasar Islam (Sebuah Perspektif Learning Styles dalam Kegiatan Tahfiz Al Qur'an pada Anak Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]*. [http://digilib.uin-suka.ac.id/40635/1/17204081005_BAB I%2C V%2C DAFTAR PUSTAKA .pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/40635/1/17204081005_BAB%20I%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Ichsan, A. S. (2020a). Rekonsepsi Pendidikan Tahfiz Al Qur'an melalui Model Learning Styles pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.245>
- Ichsan, A. S. (2020b). Tipe Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghafal Al Qur'an di Yogyakarta. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.15575/AL-AULAD.V3I1.5955>
- Lubis, A. M. S. I. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.21>
- Masruroh, N., Ichsan, A. S., & Asrofi, M. (2020). Ekstrakurikuler “Tari Topeng Ireng” sebagai Strategi Penanaman Percaya Diri Siswa MIS Al Islam Tempel Sleman Yogyakarta. *Al-Furqan*, 8(2), 17–30. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alfurqan/article/view/3835>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, R. (2020). *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negei Lasem*. UIN Walisongo Semarang.
- Rahardjo, M. (2007). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.

<http://repository.uin-malang.ac.id>

- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268–282. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2363>
- Shofa, A. (2021). Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan terhadap Guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.37252/QURANICEDU.V1I1.110>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*. Nila Cakra.
- Wadji, F. (2010). *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz*. Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Diva Press.
- Wulandari, D. F. (2020). *Program Tahfidz Al-Qur'an [Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar] Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Tulungagung.
- Zikra, A. (2020). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Di Pondok Pesantren Sunanul Husna 1 Ciputat*. UIN Syarif Hidayayullah Jakarta.